

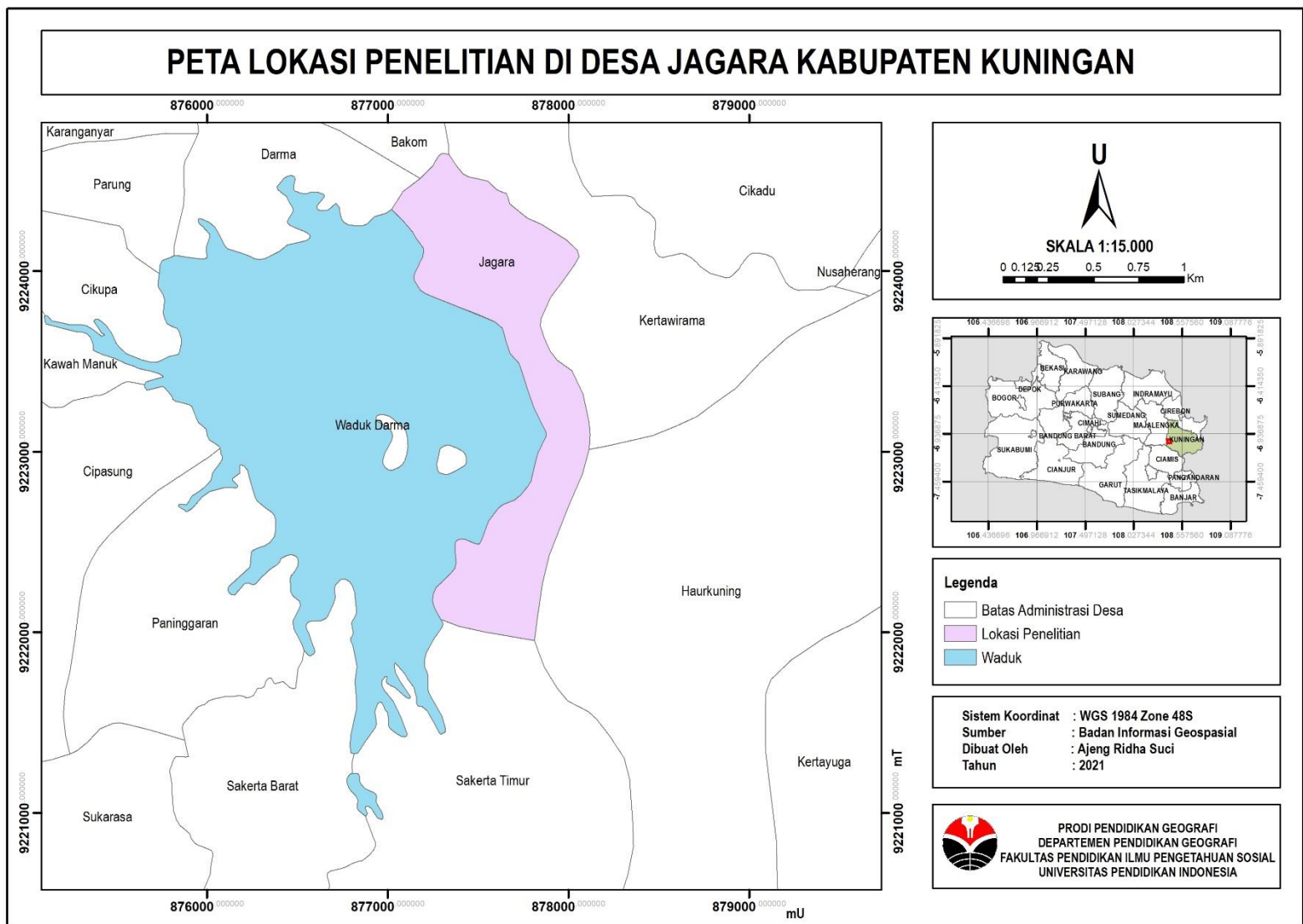
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Jagara. Berdasarkan monografi, Desa Jagara merupakan bagian dari Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Desa Jagara terletak pada titik koordinat 108°23'53" BT dan 7°00'05" LS. Adapun luas wilayah Desa Jagara berkisar 610.500 Ha, kemudian Desa Jagara berada pada ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut. Secara administratif Desa Jagara terdiri dari 3 Dusun, 11 RT dan 3 RW. Adapun batas wilayah Desa Jagara yang terlihat pada gambar 3.1 yaitu sebagai berikut.

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Desa Kertawirama
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sakerta Timur
- c. Disebelah Barat berbatasan dengan Desa Darma
- d. Disebelah Timur berbatasan dengan Desa Haurkuning



Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Jagara (Sumber : Badan Informasi dan Geospasial (BIG))

3.2 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Persepsi Wisatawan Terhadap destinasi wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan” dilakukan menggunakan metode survei. Menurut Siyoto & Sodik (2015:20) metode survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Dengan demikian metode survei dalam penelitian ini dengan memberi angket dan mewawancarai subjek penelitian, pertanyaan di dalam penelitian diberikan secara tulisan maupun lisan kepada subjek penelitian. Metode survei dilakukan dengan memberikan angket yang berisikan kuesioner kepada wisatawan untuk menjawab rumusan masalah mengenai persepsi wisatawan terhadap produk wisata di objek wisata Waduk Darma.

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan skala Likert serta deskriptif persentase. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Suharso (dalam Ihsan, 2019:31), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis serta terstruktur dengan jelas dari awal perencanaan penelitiannya, perencanaan tersebut berkaitan dengan subjek penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sampel data, objek penelitian, dan sampai kepada prosedur penelitiannya.

3.3 Pendekatan Geografi

Adapun Pendekatan Geografi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kelingkungan. Pendekatan kelingkungan mengkaji interaksi organisme hidup dengan lingkungannya, seperti manusia, hewan, tumbuhan dengan atmosfer, litosfer, hidrosfer (Supardan, 2013). Organisme hidup pada penelitian ini yaitu manusia, dalam hal ini adalah masyarakat yang melakukan kunjungan wisata. Lingkungan yang dikaji adalah fenomena biosfer yaitu objek wisata Waduk Darma. Pendekatan ini memfokuskan kajian pada masyarakat sebagai kelompok organisme serta lingkungan hidupnya sebagai satu kesatuan ekosistem (Supardan, 2013).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (Siyoto & Sodik, 2015:63) populasi merupakan seluruh objek penelitian. Sedangkan Ismiyanto (dalam Siyoto & Sodik, 2015b:50) mengatakan bahwa populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang terdiri dari orang, benda, atau hal yang didalamnya dapat memberikan informasi atau data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Waduk Darma yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

3.4.2 Sampel

Menurut Sukadarrumidi (dalam Utama, 2016:48) mengemukakan sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat-sifat yang serupa dari obyek yang merupakan sumber data. Sementara itu Sugiyono (2013:215) menyebutkan sampel adalah bagian yang berasal dari populasi dimana memiliki ciri yang setara dengan populasi.

Adapun jumlah populasi penelitian ini tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu dalam menentukan besarnya sampel digunakan rumus *Unknown Populations*. Menurut Riduwan (2004:66) menjelaskan bahwa ketika pengambilan sampel tidak diketahui secara pasti jumlah populasinya, maka teknik penggunaan samplingnya menggunakan teknik sampling kemudahan. Berdasarkan hal tersebut maka rumus yang digunakan untuk menentukan sampel apabila populasinya tidak diketahui dengan pasti ialah rumus *Unknown Populations* menurut Cochran (dalam Sugiyono, 2017) sebagai berikut.

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% dimana nilai Z (pada tabel distribusi normal) sebesar 1,96

- p = peluang benar 50% = 0,5
q = peluang salah 50% = 0,5
e = *sampling error* sebesar 10%

Perhitungan:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 96 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik *convenience sampling* atau teknik *accidental sampling*. Teknik *convenience sampling* atau teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, maksudnya adalah siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti kemudian digunakan sebagai sampel, jika dilihat orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:85). Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menemui secara kebetulan wisatawan yang sedang melakukan kunjungan di objek wisata Waduk Darma, misalnya terdapat beberapa rombongan keluarga peneliti menyebarkan kuesioner kepada anggota keluarga lainnya secara bergantian. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada wisatawan yang sedang berkunjung di objek wisata Waduk Darma yang berisikan pertanyaan terkait persepsi wisatawan terhadap objek wisata Waduk Darma.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Siyoto & Sodik, 2015:50) variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Menurut Nawawi (2012:67) variabel tunggal adalah variabel yang hanya memaparkan variabel yang kemudian mendeskripsikan tiap unsur maupun faktor-faktor dalam sebuah

fenomena. Artinya dalam variabel tunggal ini hanya membahas satu variabel saja. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel ialah persepsi wisatawan terhadap produk wisata di objek wisata Waduk Darma, adapun produk wisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Attraction* yang meliputi *what to see, what to do, dan what to buy*.
2. *Amenities* yang meliputi fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap.
3. *Accessibility* yang meliputi transportasi serta infrastruktur.
4. *Ancillary* yang meliputi pengelolaan objek wisata.

Seluruh aspek variabel-variabel tersebut mempunyai keterkaitan terhadap faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Kemudian tiap variabel tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan rumusan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di objek wisata Waduk Darma.

3.6 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan berfungsi untuk menghimpun data dalam menunjang penelitian. Adapun alat dan bahan yang digunakan terdapat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Alat dan Bahan Penelitian

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
	Alat	
1	Pedoman Angket	Sebagai acuan dalam mengumpulkan data dari setiap responden
2	Pedoman Wawancara	Sebagai acuan dalam mengumpulkan data dari setiap responden
3	Alat Tulis	Mencatat data penelitian
4	Laptop	Mengolah, menyimpan, Menyusun data
5	Perangkat lunak ArcGIS 10.5	Pembuatan peta lokasi penelitian dan peta penggunaan lahan
6	<i>Microsoft Word, Microsoft Excel, SPSS</i>	Mengumpulkan dan mengolah data
	Bahan	
7	Peta perwilayah Kabupaten Kuningan	Mengetahui administrasi di wilayah penelitian

Sumber: Hasil Penelitian 2021

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui persepsi wisatawan mengenai objek wisata Waduk Darma adalah sebagai berikut.

a) Angket

Menurut Siyoto & Sodik (2015:79) angket merupakan bentuk lembaran yang terdapat beberapa pertanyaan tertulis yang tujuannya untuk mendapatkan sumber data dari responden. Angket disebarakan kepada responden berupa pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Pada metode angket ini, peneliti memberikan angket secara langsung terhadap responden. Adapun informasi yang hendak didapatkan dari angket adalah data individu responden, serta persepsi wisatawan terhadap objek wisata Waduk Darma.

b) Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab (Sugiyono, 2013:213). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancarai pengelola objek wisata Waduk Darma.

c) Studi Literatur dan Dokumentasi

Studi literatur berfungsi dalam memperoleh data sekunder. Pengumpulan data studi literatur yang didapatkan dari berbagai buku terkait komponen produk wisata, jurnal, dokumen dari instansi terakit, baik dari dinas pariwisata maupun dari sumber terpercaya lainnya yang berhubungan dengan persepsi wisatawan mengenai di objek wisata Waduk Darma. Studi literatur serta dokumentasi memiliki fungsi yang serupa untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan sumber data terkait penelitian.

Menurut Sugiyono (dalam Azizah, 2019 hlm. 28) studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder untuk melengkapi data penelitian.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari angket. Oleh karena itu sebelum melakukan proses analisis terhadap instrumen penelitian, perlu dilakukan pengujian kelayakan terhadap kualitas alat ukur peneliti,

yaitu angket yang digunakan untuk menunjukkan apakah angket yang digunakan memiliki ketetapan (*validity*) dan konsistensi (*reliability*) untuk dipakai sebagai alat ukur penelitian. Dalam proses uji validitas, peneliti menggunakan alat bantu *software* SPSS.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Nugraha, 2013:98) mengatakan bahwa validitas merupakan ukuran yang memperlihatkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrument yang valid memiliki validitas yang tinggi, begitupu sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sugiyono (dalam Nugraha, 2013:98) mengemukakan bahwa apabila suatu instrumen valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Arti dari valid ini berarti instrumen tersebut dapat dipakai guna mengukur apa yang seharusnya digunakan. Rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$Uji\ Validitas = \frac{n\sum x_1x_2 - (x_1)(x_2)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (x_1)^2)(n\sum x_2^2 - (x_2)^2)}}$$

Sebuah kuisioner dikatakan valid atau tidak, jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya > 0.196 , namun ketika alat ukur tersebut valid berada < 0.196 maka dinyatakan tidak valid. Berikut ini ialah tabel yang menunjukkan rangkuman hasil pengujian validitas dengan menggunakan metode *pearson product moment*.

Tabel 3.2

Uji Validitas Instrumen Penelitian *Attraction*

No. Soal	R hitung	R tabel 5%	Keterangan
1	0,403	0,196	Valid
2	0,349	0,196	Valid
3	0,548	0,196	Valid
4	0,439	0,196	Valid
5	0,487	0,196	Valid
6	0,512	0,196	Valid
7	0,434	0,196	Valid

8	0,508	0,196	Valid
9	0,293	0,196	Valid
10	0,522	0,196	Valid
11	0,480	0,196	Valid
12	0,185	0,196	Tidak Valid
13	0,176	0,196	Tidak Valid
14	0,428	0,196	Valid

Tabel 3.3

Uji Validitas Instrumen Penelitian *Amenities*

No. Soal	R hitung	R tabel 5%	Keterangan
15	0,523	0,196	Valid
16	0,648	0,196	Valid
17	0,606	0,196	Valid
18	0,621	0,196	Valid

Tabel 3.4

Uji Validitas Instrumen Penelitian *Accessibility*

No. Soal	R hitung	R tabel 5%	Keterangan
19	0,454	0,196	Valid
20	0,480	0,196	Valid
21	0,538	0,196	Valid
22	0,616	0,196	Valid
23	0,603	0,196	Valid
24	0,460	0,196	Valid

Tabel 3.5

Uji Validitas Instrumen Penelitian *Ancillary*

No. Soal	R hitung	R tabel 5%	Keterangan
25	0,551	0,196	Valid
26	0,516	0,196	Valid

27	0,721	0,196	Valid
28	0,626	0,196	Valid

Sumber: Hasil analisis penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa variabel yang dilakukan uji validitas. Adapun teknik penilaian dalam instrumen pada soal yaitu dengan memberikan poin pada tiap respon. Poin yang diberikan terdapat poin positif serta negatif. Adapun pernyataan positif diberikan skor 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Sementara itu pernyataan negatif diberikan skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (netral), 4 (tidak setuju), dan 5 (sangat tidak setuju). Kemudian dengan teknik penilaian tersebut disimpulkan bahwa semakin besar nilai yang diberikan pada responden, yaitu wisatawan maka semakin tinggi pengaruh wisatawan tersebut pada variabel *attraction*, *amenities*, *accessibility*, dan *ancillary*.

Nilai skor total yang didapatkan responden kemudian dilakukan pengujian secara statistik dan menghasilkan nilai korelasi atau r hitung. Untuk mengetahui validitas pada butir pernyataan, nilai r hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Penelitian ini dalam melakukan pengujian validitas menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Hasil keputusan akan didapatkan dari hasil perbandingan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung > r tabel maka item pernyataan valid, namun apabila r hitung < r tabel maka item pernyataan tersebut tidak valid. Pada tabel 3.2 yaitu variabel *attraction* dapat disimpulkan bahwa 12 butir dari 14 butir item pernyataan adalah valid. Butir item nomor 12 dan nomor 13 tidak valid, sehingga tidak digunakan. Pada tabel 3.3 yaitu variabel *amenities* dapat disimpulkan bahwa 4 butir dari 4 item pernyataan dinyatakan valid. Pada tabel 3.4 yaitu variabel *accessibility* dapat disimpulkan bahwa 6 butir pernyataan dinyatakan valid. Pada tabel 3.5 yaitu variabel *ancillary* dapat disimpulkan bahwa 4 butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, butir item nomor, 12, 13 dan nomor 18 tidak lagi digunakan sehingga total item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 26 butir yang terdiri dari 12 pernyataan dari variabel *attraction*, 4 butir pernyataan dari variabel *amenities*, 6 butir pernyataan dari variabel *accessibility* dan 4 butir pernyataan dari variabel *ancillary*.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam Fajri, 2019:36), reliabilitas merupakan sebuah instrumen bisa dipertanggungjawabkan yang kemudian dipakai sebagai alat pengumpulan data. Menurut Azwar (dalam Siyoto & Sodik, 2015b:91), reliabilitas berkaitan dengan akurasi instrumen dalam mengukur instrumen penelitian. Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus alpha atau *cronbach's alpha*. Nilai reliabilitas ditampilkan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai r tabel.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,776	26

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel ($\text{Cronbach's Alpha} > r \text{ tabel}$) maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Akan tetapi, apabila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari r tabel ($\text{Cronbach's Alpha} < r \text{ tabel}$) maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 dapat ditampilkan bahwa nilai Cronbach's Alpha nya yaitu 0,776 atau lebih besar dari 0,196. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel atau konsisten.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti mengacu pada Wardiyana (dalam Nuraisyah, 2020:32) sebagai berikut.

a) *Editing*

Adalah teknik mengoreksi kesalahan pada data, yaitu dengan cara membaca kembali data yang telah terkumpul sehingga data yang salah tersebut menjadi relevan untuk diolah. Teknik tersebut digunakan untuk menghilangkan keraguan setelah memahami data.

b) *Coding*

Adalah teknik mengelompokkan hasil rekapitan jawaban responden berdasarkan kategori tertentu yang sudah ditentukan peneliti. Teknik ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

c) *Entry*

Adalah teknik memasukan data yang sudah dikelompokkan dalam bentuk *coding* kedalam kolom *microsoft excel*.

d) *Tabulating*

Adalah hasil teknik *coding* serta *entry*. Tabulasi merupakan proses memasukkan data, yang ditampilkan kedalam bentuk gambar, peta, dan juga tabel.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Skala Likert

Menurut Riduwan (2009:87) skala Likert digunakan untuk menguraikan variabel menjadi sebuah indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian ini skala Likert berfungsi untuk menjawab rumusan masalah mengenai persepsi wisatawan di objek wisata Waduk Darma. Data dalam analisis skala Likert didapatkan dari angket, dimana pertanyaan di dalam angket tersebut terdapat data skala Likert. Adapun skala Likert pada proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tabel Skala Likert

No	Keterangan	Simbol	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Netral	N	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Riduwan (2009:87)

Berdasarkan jawaban responden, kemudian akan diperoleh kecenderungan jawaban dari angket yang dibagikan kepada responden. Maka selanjutnya jawaban tersebut dapat dihitung menggunakan skor indeks sebagai berikut.

a. Pernyataan positif

$$\text{Skor indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

b. Pernyataan negatif

$$\text{Skor indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Jika sudah diperoleh jawaban dari responden, maka selanjutnya menganalisis data dengan skala Likert sebagai berikut.

- a. Menghitung skor setiap pertanyaan yang terdapat pada angket/kuesioner
- b. Menjumlahkan hasil setiap butir soal berdasarkan skor indeks
- c. Melakukan persentase hasil penjumlahan dan menginterpretasikannya
- d. Merekapitulasi skor setiap pertanyaan
- e. Menjumlah skor maksimum dan minimum pada tiap hasil rekapitulasi

Kemudian selanjutnya menghitung hasil jawaban seluruh responden sebagai berikut.

- a. Menghitung skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden
- b. Menghitung skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden
- c. Menghitung jarak interval = (nilai maksimal – nilai minimal) : 5
- d. Menghitung persentase skor = (total skor : skor maksimal) x 100

Setelah menghitung hasil jawaban seluruh responden, kemudian melakukan kegiatan interpretasi skor berdasarkan hasil dari seluruh analisis data yang sudah

dilakukan terhadap jawaban responden. Adapun tabel kriteria interpretasi skor terdapat pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Skala Likert

Angka (%)	Kriteria
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2009:89)

3.10.2 Analisis Deskriptif Persentase

Setelah proses pengambilan data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif untuk persepsi wisatawan terhadap objek wisata Waduk Darma dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

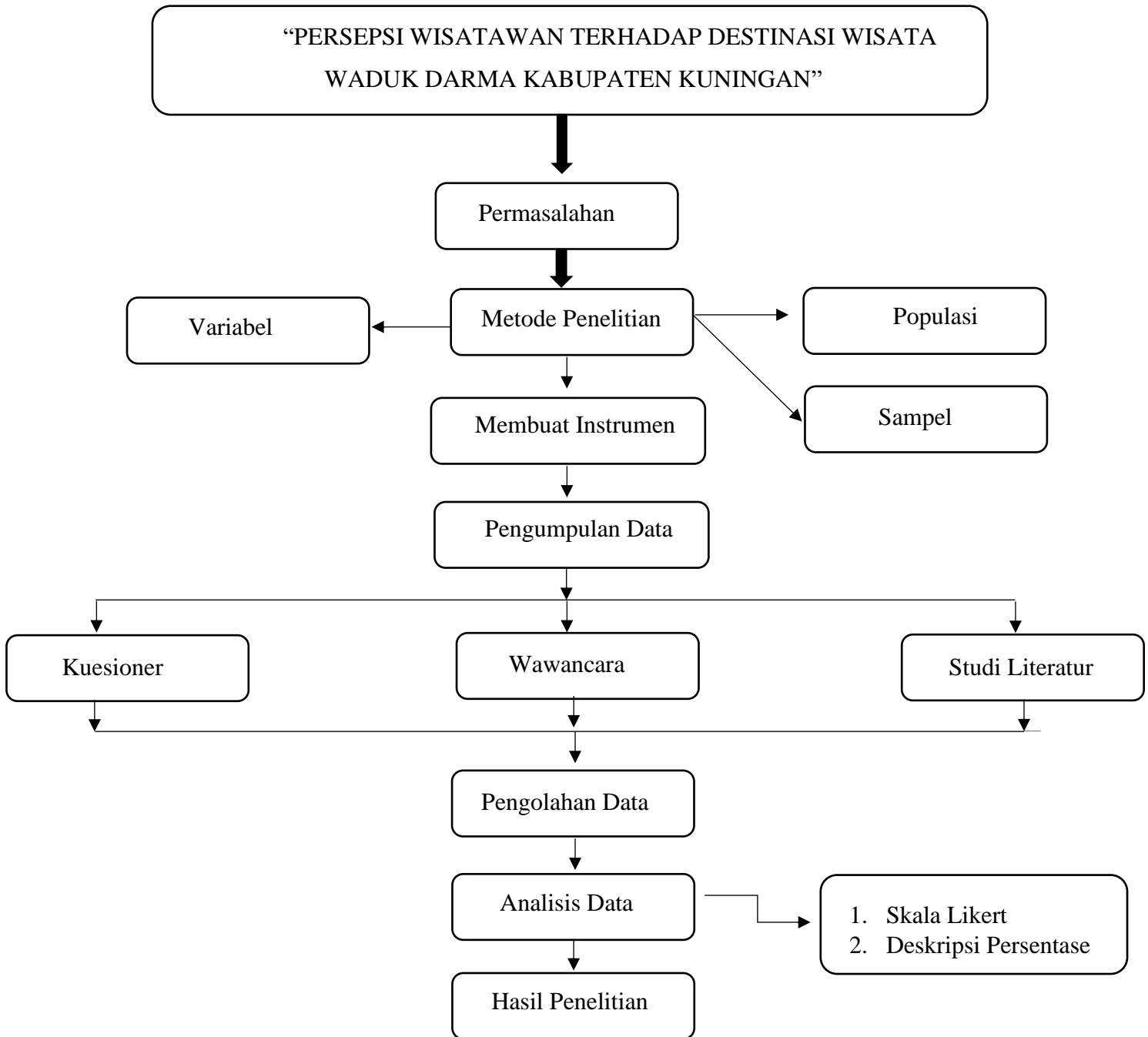
Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi dan tiap jawaban yang dipilih responden

n : Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

3.11 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian